

Hubungan Tingkat Pendidikan Pasien terhadap Kepatuhan Menjalankan Pengobatan pada Pasien Kanker Mammae di RS Kanker Dharmais Tahun 2021

Zian Faizah Muharrarah¹, Meynur Rohmah², Zahra Maulidia³

¹ Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Yatsi Tangerang

^{2,3} Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Yatsi Tangerang
e-mail: zianthfm@gmail.com¹, meynurrohmah@gmail.com²,
pangeran_joyo@yahoo.co.id³

Abstrak

Kanker mammae adalah kasus yang paling banyak terjadi di Indonesia yakni 58.256 kasus (16,7%) di RS Kanker Dharmais pada tahun 2018 mencatat ada 4.033 pasien perempuan yang berobat dengan kanker mammae. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan pasien terhadap kepatuhan menjalankan pengobatan pada pasien kanker mammae di RS Kanker Dharmais, dengan desain penelitian *cross sectional* dan dengan *purposive sampling* yang berjumlah 110 responden. Analisa data yang digunakan untuk melakukan uji *Chi-square* (p value < 0,05). Hasil penelitian didapatkan usia responden terbanyak pada usia lanjut usia awal 44,5%, responden dengan tingkat pendidikan tinggi 51,8%, responden dengan status kawin 75,5% dan stadium kanker mammae terbanyak stadium 3 yaitu 50,9%, serta tingkat kepatuhan pasien kanker mammae adalah 80% patuh. Hasil uji statistik p value = 0,091 yang bermakna tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan menjalani pengobatan pada pasien kanker mammae di RS Kanker Dharmais. Faktor pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, namun faktor yang berperan sangat penting adalah faktor informasi yang diperoleh pasien kanker mammae dari penyuluhan-penyuluhan yang telah berikan oleh petugas kesehatan.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Kepatuhan, Kanker Mammae

Abstract

Breast cancer is the most common case in Indonesia, with 58,256 cases (16.7%) at the Dharmais Cancer Hospital in 2018, recording 4,033 female patients who were treated with breast cancer. The purpose of this study was to determine the relationship between patient education level and adherence to treatment for breast cancer patients at Dharmais Cancer Hospital, with a cross sectional study design and with purposive sampling totaling 110 respondents. Analysis of the data used to perform the Chi-square test (p value <0.05). The results of the study showed that the most respondents were in the early elderly 44.5%, respondents with a higher education level 51.8%, respondents with marital status 75.5% and the most stage 3 breast cancer, namely 50.9%, and the level of patient compliance. mammary cancer is 80% adherent. The results of the statistical test p value = 0.091 which means that there is no relationship between education level and adherence to treatment in breast cancer patients at Dharmais Cancer Hospital. The education factor does not significantly influence the patient's compliance in undergoing treatment, but the factor that plays a very important role is the information factor obtained by breast cancer patients from the counseling provided by health workers.

Keywords: Education Level, Compliance, Mammae's Cancer

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang paling ditakuti, menurut WHO kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus (16,7%) dari total 348.809 kasus kanker. Di Jakarta, RS Kanker Dharmais sebagai RS rujukan kanker nasional mencatat ada 58.256 kasus baru kanker payudara pada tahun 2018 dan kanker payudara sendiri merupakan urutan pertama dari 10 jumlah kanker terbanyak pada perempuan yaitu 42,95 % dari 4.033 pasien perempuan. Besarnya kematian akibat kanker karena terlambat memeriksakan ke fasilitas kesehatan atau pasien datang pada stadium lanjut, padahal sebenarnya bila pasien datang pada stadium awal, kemungkinan penyakitnya akan dapat disembuhkan dengan berbagai pengobatan dan program pencegahan. Keterlambatan tersebut berdasarkan penelitian, penyebabnya bervariasi. Penyebab yang paling banyak adalah ketidakmengertian tentang penyakit sebanyak 47%, kemudian takut operasi 14,5%, tumor tidak nyeri 12,5%, kurang biaya 9,4%, lain-lain 10,2%.

Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku dan menghasilkan banyak perubahan, khususnya pengetahuan di bidang kesehatan. Pengobatan merupakan tatalaksana dalam penyembuhan suatu penyakit. Pengobatan yang baik dan benar dapat membantu proses penyembuhan pasien dengan cepat. Proses pengobatan kanker yang memakan waktu lama, takut akan kematian serta tidak adanya dukungan keluarga seringkali juga membuat pasien frustrasi. Keterlambatan perawatan dan pengobatan kanker payudara yang berdampak pada tingginya angka mortalitas juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di kehidupan, karena suatu kemajuan negara dapat ditentukan dari maju atau mundurnya pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik itu di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara atau mengatasi masalah-masalah dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama dan menetap karena didasari oleh kesadaran (Notoadmodjo, 2010).

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah latar belakang pendidikan seorang karyawan serta pemahamannya akan pekerjaan yang dikerjakan (Polak, 2012). Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Menurut Manahan (2015:4) menerangkan bahwa jenjang pendidikan adalah: Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Tinggi.

Kepatuhan (ketaatan) (*compliance* atau *adherence*) adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh tenaga medis atau orang lain. Dalam menjalani pengobatan jangka panjang, kepatuhan pasien sangat dituntut untuk mengetahui sikap dan perilaku pasien terhadap program pengobatan yang telah diberikan oleh petugas kesehatan. Kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan yang direkomendasikan dapat mengakibatkan efek samping yang merugikan. Hal tersebut dapat disebabkan akibat pengaturan diri pasien yang tidak baik (Martia et al., 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan terhadap pengobatan pada pasien kanker mamae yaitu : a. Pemahaman tentang instruksi, b. Kualitas interaksi

Isolasi sosial dan keluarga.

Istilah kanker mengacu pada keganasan neoplasma yang menunjukkan adanya gangguan pertumbuhan sel. Kata neoplasma berasal dari bahasa Yunani "*neos*" berarti *new* dan "*plasis*" yang berarti suatu massa jaringan yang tidak

normal yang mengganggu kehidupan organisme tersebut (Black & Hawks,2014). Kanker payudara adalah aktivitas patologi yang dimulai dengan perubahan genetik pada sel tunggal dan kemungkinan untuk dapat dipalpasi memerlukan waktu beberapa tahun.

Tipe kanker payudara melalui pemeriksaan mammogram dikategorikan sebagai berikut : 1. Kanker payudara Non-Invasive, dan 2. Kanker Payudara Invasive.

Menurut Tamala (2016), peran dari setiap modalitas pengobatan pada kanker yaitu melalui : 1. Pembedahan, pembedahan kanker memiliki banyak tujuan seperti profilaksis,diagnosis, pengobatan, control, paliatif, rekontruksi,dan determinasi (Ignativisius & Workman, 2013 ;Black & Hawk,2014). 2. Radiasi merupakan pengobatan yang berfokus pada penyinaran terhadap sel kanker melalui ionisasi dan radiasi, dan 3. Kemoterapi adalah penggunaan preparat antineoplastik sebagai upaya untuk membunuh sel-sel tumor dengan mengganggu fungsi dan reproduksi selular, LeMone dan Burke (2011) menyatakan kemoterapi biasanya dilakukan untuk pengobatan dan meningkatkan lama hidup.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan pasien dengan kepatuhan menjalankan pengobatan pada pasien kanker mammae di RS kanker Dharmais.

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita penderita kanker payudara dari berbagai stadium yang sedang menjalani pengobatan atau terapi (operasi, kemoterapi, radiasi, terapi target, atau terapi hormon) di RS Kanker Dharmais sebanyak 110 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari pasien dengan kanker mammae yang sedang menjalani pengobatan di Instalasi Rawat Inap maupun di Instalasi Rawat Jalan RS Kanker Dharmais dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Chi-square* dengan nilai $p > \alpha$ (0,05),

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Dari hasil penelitian yang dilkauan pada bulan Agustus 2021, didapatkan bahwa responden dengan kanker mammae di RS Kanker Dharmais yaitu responden terbanyak pada kelompok lanjut usia awal yaitu 49 pasien (44,5 %). Kemudian responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 57 (51,8 %), status perkawinan responden yaitu, sebanyak 83 pasien (75,5%) berstatus kawin dan responden dengan stadium 3 yaitu 56 pasien (50,9%). Dari segi tingkat kepatuhan menjalani pengobatan pada pasien kanker mammae didaptkan bahwa 88 responden (80%) patuh, sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 22 responden (20%).

Analisa Bivariat

Tabel 1 Hubungan Usia dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan pada Pasien Kanker Mammae di RS Kanker Dharmais

Usia	Tingkat Kepatuhan				N	p value
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%		
Dewasa Muda	23	20,9	1	0,9	24	0,025
Dewasa Tua	25	22,7	12	10,9	37	
Lanjut Usia Awal	40	36,4	9	8,2	49	
Total	88	80,0	22	20,0	110	

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh derajat signifikansi sebesar $p = 0,025$, maka ada hubungan antara usia dengan kepatuhan menjalani pengobatan pada pasien kanker mammae di RS Kanker Dharmais.

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan di RS Kanker Dharmais

Tingkat Pendidikan	Tingkat Kepatuhan				N	p value
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%		
Pendidikan Dasar	18	16,4	5	4,5	23	0,091
Pendidikan Menengah	28	25,5	2	1,8	30	
Pendidikan Tinggi	42	38,2	15	13,6	57	
Total	88	80,0	22	20,0	110	

Hasil uji *Chi Square* diperoleh derajat signifikansi sebesar $p = 0,091$ yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan menjalani pengobatan pada pasien kanker mammae di RS Kanker Dharmais.

Tabel 3. Hubungan Status Perkawinan dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan di RS Kanker Dharmais

Status Perkawinan	Tingkat Kepatuhan				N	p value
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%		

Kawin	6 6	60	1 7	15, 5	83	0,82 3
Tidak Kawin	2 2	20, 0	5	4,5	27	
Total	8 8	80, 0	2 2	20, 0	11 0	

Hasil uji *Chi Square* diperoleh derajat signifikansi sebesar $p = 0,823$ yang berarti tidak ada hubungan antara status perkawinan dengan kepatuhan menjalani pengobatan pada pasien kanker mammae di RS Kanker Dharmais.

Tabel 4. Hubungan Stadium Kanker dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan pada Pasien Kanker Mammae di RS Kanker Dharmais

Stadium Kanker	Tingkat Kepatuhan				N	p value
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%		
Stadium 1	3	2,7	1	0,9	4	0,11 6
Stadium 2	3	29, 1	3	2,7	3 5	
Stadium 3	4	36, 0	1	14, 5	5 6	
Stadium 4	1	11, 3	2	1,8	1 5	
Total	8	80, 0	2	20, 0	1 1 0	

Hasil uji menggunakan *Chi Square* diperoleh derajat signifikansi sebesar $p = 0,116$ maka tidak ada hubungan antara stadium kanker dengan kepatuhan menjalani pengobatan pada pasien kanker mammae di RS Kanker Dharmais.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden penderita kanker mammae di RS Kanker Dharmais terbanyak pada rentang lanjut usia awal. Insidensi kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan yang didapatkan oleh Anggorowati (2012), yang mendapati hasil penelitian bahwa kejadian kanker payudara terjadi pada wanita yang berusia di bawah 42 tahun. Menurut Purwanti (2011) Umur merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi sikap seseorang dalam melaksanakan terapi, untuk mereka yang masih dalam usia produktif akan lebih terpacu untuk sembuh karena masih dalam masa produktif dibandingkan dengan mereka yang sudah tidak produktif lagi atau sudah tua.

Karakteristik pendidikan responden penderita kanker payudara di RS Kanker Dharmais menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapati oleh Djatmiko dkk. (2013), yang mendapati mayoritas penderita kanker payudara ialah mereka yang mempunyai pendidikan terakhir pada jenjang D3, S1 dan diatas jenjang S1. Kesamaan hasil oleh karena kesamaan tempat destinasi pengobatan lanjutan pada penderita kanker payudara pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Djatmiko dkk. Pada stadium kanker menunjukkan bahwa jumlah responden dengan stadium kanker mammae terbanyak adalah responden dengan stadium 3 yaitu 56 pasien (50,9%). Hasil penelitian ini tidak

sesuai dengan hasil penelitian yang didapati oleh Pratiwi (2011) yang mendapatkan hasil bahwa sebanyak 60-70% pasien kanker payudara berobat pertama kali pada stadium 3 dan stadium 4.

Kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan tidak hanya terbentuk karena adanya pemahaman yang baik tentang instruksi yang diberikan dan kualitas interaksi dengan lingkungan sekitarnya, namun juga keyakinan dan sikap terhadap penyakit kanker payudara dan pengobatan yang harus dijalani. Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dapat disengaja maupun tidak disengaja seperti lupa jadwal harus melakukan kunjungan. Hal ini perbandingan terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Windasari (2010) yang menyatakan bahwa jenis ketidakpatuhan dibagi menjadi 2 yaitu ketidakpatuhan yang disengaja (*intentional non compliance*) meliputi keterbatasan biaya pengobatan, sikap apatis pasien dan ketidakpercayaan pasien akan efektivitas obat dan ketidakpatuhan yang tidak disengaja (*unintentional non compliance*) seperti pasien lupa minum obat, ketidaktahuan akan petunjuk pengobatan dan kesalahan dalam hal pembacaan etiket.

Hasil penelitian di RS Kanker Mamae menunjukkan bahwa tingkat pendidikan diperoleh derajat signifikansi sebesar $p = 0,091$ yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan menjalani pengobatan pada pasien kanker mamae di RS Kanker Dharmais. Ketidaksignifikanan hubungan yang terjadi antara tingkat pendidikan dan kepatuhan pasien karena semakin tinggi tingkat pendidikan tidak diikuti dengan kenaikan kepatuhan pasien secara signifikan (berarti). Padahal seharusnya semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang pasien, maka akan semakin tinggi pula perilaku patuh yang ditunjukkan dan begitu pula sebaliknya. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vijay, et al (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pendapatan, pendidikan, status sosial ekonomi, Umur, jenis kelamin, tempat tinggal, kebiasaan, dan pembayaran pola (kapasitas bantuan dan pemerintah atau pribadi) hal tersebut merupakan factor dimana seseorang untuk dapat patuh dalam proses terapi kanker.

Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiatma & Aris (2013), hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa faktor pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, namun faktor yang berperan sangat penting adalah faktor informasi yang diperoleh pasien kanker mamae dari penyuluhan-penyuluhan yang telah berikan oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian Satwe, Salunkhe, & Satave (2014) menerangkan bahwa kepatuhan yang tinggi dalam terapi pada penderita kanker menunjukkan kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan responden dengan kepatuhan yang rendah (Rathore & Sunnia, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian hubungan tingkat pendidikan pasien terhadap kepatuhan menjalankan pengobatan pada pasien kanker mamae di RS Kanker Dharmais, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia responden terbanyak pada kelompok usia lanjut usia awal yaitu 49 pasien (44,5 %) dan berdasarkan tingkat pendidikannya responden terbanyak adalah responden dengan pendidikan tinggi sebanyak yaitu 51,8 %. Sedangkan berdasarkan status perkawinan responden terbanyak adalah 83 pasien (75,5%) berstatus kawin dan stadium kanker mamae terbanyak adalah responden dengan stadium 3 yaitu 56 pasien (50,9%). Berdasarkan karakteristik tingkat kepatuhan pasien kanker mamae, didapatkan 88 responden (80%) patuh, sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 22 responden (20%). Hasil uji statistik menggunakan Chi Square diperoleh derajat signifikansi sebesar $p = 0,091$ yang

berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan menjalani pengobatan pada pasien kanker mammae di RS Kanker Dharmais.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, H. P., & Aris, A. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Pasien TBC (Tuberkulosis) dengan Kepatuhan Berobat Pasien TBC yang Berobat di UPT Puskesmas Mantup Kabupaten Lamongan. *Surya* Vol.02, No.XV, Agust 2013
- Anggorowati, L., (2012). Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, VIII(2), pp.121–26. Black & Hawks, 2014
- Djarmiko, A., Octovianus, J., Fortunata, N. & Andaru, I., (2013). Profil Cancer Delay Pada Kasus Kanker Payudara di RS Onkologi Surabaya. *Indonesian Journal Of Cancer*, VII, pp.47–52.
- Ignatavicius, D. D., & Workman, m. L. (2013.) *Medical - Surgical Nursing: Clients – Centered Collaborative Care*. Sixth Edition, 1 & 2 . Missouri: Saunders Elsevier
- Black, J dan Hawks, J. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Dialihbahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emban Patria
- LeMone, Burke, & Bauldoff, (2011). *Keperawatan Medikal Bedah, Alih bahasa*. Jakarta: EGC
- Manahan S. E. (2015). *Environmental Chemistry*. Willard Press. Boston.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Polak, Y. S. (2012). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Keterampilan Kerja, dan Sikap Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
- Purwanti F. (2011). *Developmental and Clinical Psychology*. Identitas Diri Remaja Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Pemalang Ditinjau Dari Jenis Kelamin.
- Rathore, N. & Gupta, S. (2014). Comparison Of Compliance And Response Rate Of Radiotherapy Alone Vs. Chemo Radiotherapy In Stage IIIB Carcinoma Cervix Patients Having Obstructive Uropathy. *International Journal* 2014 Nov;2(4):1548-1557. Diakses pada tanggal 2 juli 2021.
- Satwe, Seema, Salunkhe & Satave. (2014). Quality of Life (QOL) of Women with Radiation Therapy. *International Journal of Science and Research (IJSR)* ISSN (Online): 2319-7064. Diakses pada tanggal 2 juli 2021.
- Tamala, F (2016). Hubungan Program Pengobatan Kanker Terhadap Konsep Diri Wanita Dengan Carcinoma Mammae Di Poliklinik Bedah Rsud Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2016. Padang.
- WHO. (2015). Cancer. WHO. (doi: /entity/cancer/en/index.html. Diakses 28 Juni 2021).
- Windsari. (2010). Kepatuhan Pasien yang Menderita Penyakit Kronis dalam Mengonsumsi Obat Harian. www.fpsi.mercubuana-yogya.ac.id